

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MAN 2 WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**YUSVIKA ROYYANI
NIM. 1917402147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Wonosobo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2023

Saya yang menyatakan,



Yusvika Royyani

NIM. 1917402147

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	10%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
5	anyflip.com Internet Source	1%
6	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
7	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	attractivejournal.com Internet Source	1%
9	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%

10	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1%
11	andipapus.blogspot.com Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 WONOSOBO**

Yang disusun oleh: Yusvika Royyani (NIM. 1917402147), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dewi Arivani, M. Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama,

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Yusvika Royyani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yusvika Royyani

NIM : 1917402147

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo.

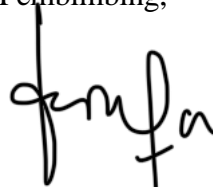
Sudah dapat diajukan kepada Dkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Purwokerto, 22 September 2023

Pembimbing,



Dewi Ariyani, M.Pd.I

NIP. 19840809.201503 002

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang mampu memberikan manfaat, bukan hanya di ingat”.

(Imam Syafi’i)¹



¹ Rahun Thayibah, 2023, Kata-Kata Bijak dan Mutiara Dari Imam Syafi’I, <https://www.akurat.co/hikmah/1302336602/Pentingnya-Menuntut-Ilmu-Menurut-Imam-Syafii>, diakses 11 Oktober 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, sayangi, dan begitu tulus membimbing perjalanan hidup yaitu Bapak Yusuf Hadiyono dan Ibum Evy Rohayati yang selalu memberikan dukungan, teladan, materi, tenaga, cinta, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tiada henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan diri saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan arahan dan kebahagiaan serta memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini, teriring do'a semoga amal beliau diberi ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT.
2. Untuk saudara laki-laki kandungku yang saya banggakan, yaitu M. Zain Mudhoffar dan M. Alfian Ahsani yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan menjadi *support system* terbaik semoga kelak engkau dapat menjadi generasi yang islami dan *mumpuni*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Wonosobo”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

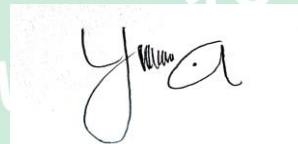
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Khalid Mawardi S.Ag, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik PAI F Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Aryani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan

skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, nasihat dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.

9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada MAN 2 Wonosobo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Yusuf Hadiyono dan Ibum Evy Rohayati yang selalu melangitkan doanya, motivasinya, dukungannya, dan kasih sayangnya dalam segala kondisi.
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabba'alamiin.*

Purwokerto, 22 September 2023



Yusvika Royyani

NIM. 1917402147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Literasi Digital	12
1. Pengertian Literasi Digital	12
2. Kompetensi Literasi Digital.....	14
3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital.....	17
B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	19
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	19
2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	21
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	22
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	23

5. Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
C. Penelitian Terkait	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknis Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Perencanaan Pembelajaran SKI Berbasis Literasi Digital.....	39
B. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Berbasis Literasi Digital.....	42
C. Evaluasi Pembelajaran SKI Berbasis Literasi Digital.....	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Wonosobo.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penulisan	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Aplikasi	54
Gambar 2 Home Mobile Application Blended Learning.....	54
Gambar 3 E-Learning Madrasah.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Bukti telah melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian Individual
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 9 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 WONOSOBO

YUSVIKA ROYYANI
NIM. 1917402147

Abstrak: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, hal tersebut dikarenakan berbagai alasan salah satunya adalah kurangnya kemampuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah, dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan media digital yang ada untuk meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, menggunakan media digital seperti internet, buku elektronik, e-book, dan *smartphone*. Serta menggunakan aplikasi digital seperti *Mobile Application Blended Learning* dan *E-Learning* madrasah. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup beberapa tahapan yang dilalui yaitu, yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP, bahan ajar, dan metode pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan untuk memaksimalkan pembelajaran dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dalam memahami dan mengelola informasi dengan baik.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERACY IN LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE AT MAN 2 WONOSOBO

Yusvika Royyani

NIM. 1917402147

Abstract: Islamic Cultural History is often considered an uninteresting and boring subject, this is due to various reasons, one of which is a lack of ability and proficiency in using digital media during learning. This research aims to describe the implementation of digital literacy in learning the History of Islamic Culture at MAN 2 Wonosobo. This type of research is qualitative research using the case study method, data is obtained through observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed by carrying out data reduction, data presentation and data verification. The results of this research are, in the digital literacy-based Islamic Cultural History learning process, digital technology is utilized by using existing digital media to improve students' digital literacy skills, using digital media such as the internet, electronic books, e-books and smartphones. As well as using digital applications such as Mobile Application Blended Learning and Madrasah E-Learning. Optimizing digital literacy in learning the History of Islamic Culture includes several stages, namely, the first is the planning stage by preparing lesson plans, teaching materials and learning methods, the second is the implementation of learning using the technology needed to maximize learning and the third is the evaluation process using give assignments to students. Thus, learning the history of Islamic culture based on digital literacy can be an alternative learning approach that can improve students' digital literacy skills in understanding and managing information well.

Keywords: Digital Literacy, Learning, History Of Islamic Culture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat arus informasi menjadi begitu cepat dan kompleks. Keadaan seperti itu tidak bisa dibendung, namun harus disikapi dengan memahami informasi dengan baik. Pada saat ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan diartikan sebagai fakta yang harus dihafal, ceramah masih menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran dan ruang kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.² Kehidupan manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sederhana, melainkan harus dilengkapi dengan ketrampilan-ketrampilan yang lain, guna menunjang kehidupan pada abad ke-21.

Upaya dalam menghadapi era ini, pelajar tidak cukup mengandalkan guru dan buku pelajaran melainkan harus mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber agar tidak tertinggal dengan perubahan yang ada. Sekolah juga harus tanggap dengan perubahan yang sedang terjadi, dengan segera mengantisipasi agar sekolah tersebut mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi generasi yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup sesuai dengan zamannya. Demikian juga dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribdian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa³

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 115-116.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1, diakses pada 9 November 2022 pukul 09.08

Dari definisi pendidikan terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk itulah peningkatan mutu SDM perlu diimbangi dengan peningkatan mutu di bidang pendidikan. Setiap peserta didik harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran harus selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Dalam dunia pendidikan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber untuk belajar. Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia digital. Peserta didik menjadi salah satu dari pengguna informasi, di mana teknologi semakin pesat keberadaanya menjadikan informasi tidak hanya disampaikan dengan bentuk cetak saja, tetapi juga dengan digital, berbagai macam informasi tersebut dapat dengan mudah di dapat dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh internet, dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi harus memiliki kemampuan dalam menggunakannya. Kemampuan inilah yang dikenal dengan istilah literasi yang dipahami lebih dari kemampuan membaca dan menulis, dalam pengertian sederhana literasi merupakan kemampuan pada individu untuk mengarahkan potensi yang dimiliki dalam kehidupannya.

Menurut Kemendikbud literasi, adalah sebuah kemampuan dalam memahami dan mengakses sesuatu secara bijak melalui membaca, menulis, menyimak dan berbicara.⁴ Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis teks, literasi dapat diartikan sebagai kompetensi dalam berpikir, nalar dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang. Perkembangan era digital inilah yang menjadikan literasi digital sangat diperlukan untuk mewujudkan pengguna yang mampu untuk memiliki ketrampilan menggunakan, menyebarluaskan perangkat teknologi secara bijak dan mampu memanfaatkan sumber informasi secara

⁴ Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

kritis. Literasi digital merupakan sebuah kemampuan dalam memahami berbagai informasi secara luas dengan bantuan digital.⁵ Dalam proses belajar mengajar literasi digital tidak hanya meminta seseorang dalam mengakses perangkat digital, namun juga harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Literasi digital pada saat ini merupakan sebuah kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶ Salah satu prinsip dari literasi digital yaitu dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses berbagai informasi yang tidak mengenal tempat dan waktu artinya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

Di Madrasah Aliyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di jadikan sebagai mata pelajaran yang penting untuk dapat dipelajari oleh peserta didik karena, sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang didalamnya memuat kisah tentang Rosulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya dan berbagai tokoh islam lainnya.⁷ Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, seringkali peserta didik merasa sulit dan tertekan dalam memahami materi dengan menghafalnya secara berulang-ulang, sehingga sebagian siswa memiliki motivasi dan kompetensi belajar yang rendah. Hal ini juga serupa yang diutarakan oleh M. Hanafi dalam bukunya, bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat membosankan,

⁵ Dumaris E. Silalahi, dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Bandung: PT Global Eksekutif Teknologi, 2012), hlm. 2.

⁶ Sumiati, Asra, *Metode Pembeajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm.5.

⁷ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm 42-45.

penyebabnya adalah sejarah mempelajari kejadian pada masa lalu yang tidak dapat diulang keberadaannya, sehingga pembelajarannya kurang diminati oleh peserta didik dan untuk pembelajarannya seringkali diterapkan metode hafalan kepada para peserta didik.⁸

Maka berdasarkan fenomena dan keberadaan pembelajaran tersebut dari sekian rangkaian proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam jelas ada sesuatu yang salah, pengamatan kami terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI, ditemukan data bahwa peserta didik memiliki motivasi dan kompetensi belajar yang rendah, hal ini dibuktikan bahwa sebagian peserta didik masih belum mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada, biasanya peserta didik masih belum bisa untuk membedakan informasi secara benar dan salah, informasi yang di dapat adalah informasi yang tidak utuh dan sepotong-potong yang di dapatkan melalui media sosial karena mereka lebih menyukai untuk melihat berita-berita dan video pendek yang memanjakan mata, tidak ada renungan terhadap tulisan yang dibaca karena tulisan yang panjang biasanya menjadi hal untuk dihindari.

Sebagian guru juga belum menggunakan variasi dalam pembelajaran yang menyebabkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah juga kurang, apalagi melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam mewajibkan membeli modul atau LKS yang akan membuat ruang belajar menjadi sempit. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor dalam proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar ketika berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas. Akibatnya beberapa pendidik hanya menerapkan metode menghafal dan membaca sendiri topik tersebut pada lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket, tanpa menggunakan strategi yang bervariasi. Demikian seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung

⁸ M. Hanafi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Masykur Wahid UIN Bandung, 2012), hlm. 6-7.

jawabnya sebagai seorang guru, berkewajiban untuk merealisasikan segenap upaya yang mengarah dalam membantu dan membimbing peserta didik dalam proses belajarnya.⁹

Literasi digital dalam dunia pendidikan sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya untuk menjadikan siswa supaya menjadi seseorang yang literat yakni, orang yang memiliki kecakapan dan kompetensi dalam berpikir dan berperilaku terhadap perubahan yang ada dan mampu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Pendidikan harus mempromosikan literasi digital, karena arus informasi yang semakin meluas khususnya di sektor pendidikan formal, kapasitas literasi digital ini menjadi sangat penting. Literasi harus digunakan untuk mengajarkan peserta didik agar dapat berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Dengan demikian, literasi digital dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk meningkatkan pembelajaran dari sumber digital, sehingga, memungkinkan peserta didik untuk fokus tidak hanya pada pemahaman materi pelajaran tetapi juga menggunakan teknologi informasi secara kreatif.

Literasi digital dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mencari informasi melalui internet secara mandiri dengan kritis yang mampu membedakan informasi yang benar dan salah dan tidak mudah percaya pada informasi yang dapat memprovokasi sebelum menemukan data yang faktual. Dalam memahaminya dapat dilakukan sesuai dengan intruksi dari guru untuk mencari informasi yang benar tentang bahan ajar. Tentunya ilmu yang didapat melalui digitalisasi akan lebih mudah ditangkap dibandingkan informasi yang didapat hanya dari buku. Implementasi literasi digital tidak dapat dipisahkan antara guru dan peserta didik, seorang guru memberikan bimbingan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, tentu saja seorang pendidik pada akhirnya harus menumbuhkan kreativitas pada dirinya sendiri, agar peserta didik dapat

⁹ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 178.

memahami materi yang ada dan salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo telah berupaya untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan literasi digital diantaranya yaitu, proses pembelajaran berbasis materi yang terjadi di ruang kelas hampir mengandalkan digitalisasi salah satunya adalah inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Mobile Application Blended Learning* dan E-Learning madrasah, salah satu aplikasi dan web yang jarang di gunakan oleh madrasah lain dapat di akses oleh semua peserta didik yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam mengakses dan menganalisa informasi dari sumber belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dikemas dengan model yang dipakai oleh guru. Dalam pelaksanaannya pendidik melakukan bimbingan dalam penggunaannya, hal ini diharapkan supaya peserta didik mampu untuk memiliki kecakapan dalam berpikir, berperilaku dan tidak mudah percaya pada informasi salah yang dapat memprovokasi sebelum menemukan data yang faktual.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai pembelajaran diluar kelas juga sering dilakukan dengan memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya madrasah dalam memenuhi keperluan peserta didik dalam mengoptimisasi literasi digital pada saat ini telah terwujud perpustakaan Baitul Hikmah yang cukup lengkap dengan koleksinya, nyaman ruangnya, dan di dukung dengan system teknologi otomasi, hal ini dibuktikan bahwa perpustakaan Baitul Hikmah telah menjadi perpustakaan terbaik tingkat nasional. Dalam proses pembelajaran di perpustakaan biasanya peserta didik diberikan arahan untuk mencari berbagai sumber belajar baik itu di buku digital maupun buku cetak, pemanfaatan perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam mengakses informasi secara cerdas dan bijak. Selain itu sosialisasi literasi

digital pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga sudah diberikan di awal waktu, sebagai upaya dalam memodernisasi literasi digital dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dengan menggunakan literasi digital.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo**”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis, akan menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah kejadian atau kegiatan yang menimbulkan dampak nyata atas kegiatan yang sedang dilakukan atau akan dilaksanakan. Implementasi dapat dikatakan juga sebagai penerapan dari suatu konsep dan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dengan adanya implementasi dapat mengetahui suatu konsep itu berjalan.

Adapun implementasi dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo, maka penelitian di sini berarti suatu proses penerapan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

2. Literasi Digital

Literasi pada hakikatnya merupakan sebuah kemampuan dalam menginterpretasi pesan sebagai tulisan jika digabungkan akan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 800.

membentuk berbagai rangkaian kata yang memiliki makna.¹¹ Literasi digital adalah sebuah kemampuan dalam mengakses, memahami, memproses serta menggunakan informasi secara cerdas dari berbagai sumber digital. Literasi digital disebut juga sebagai sebuah susunan yang telah dirancang untuk memiliki pemahaman terhadap sumber digital dan berhubungan dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara kritis serta mampu untuk menilai secara tepat terhadap informasi yang ada.

Hal yang paling penting dalam literasi digital adalah bagaimana kita memanfaatkan media sebaik-baiknya dalam mencari informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, literasi digital juga memiliki beberapa peran salah satunya adalah, dapat menciptakan individu dengan pola pikir yang bijak, membangun komunikasi efektif serta memiliki pandangan yang kritis dan luas terhadap sesuatu yang ada di dalam media digital.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹² Istilah pembelajaran memiliki hakikat dalam perencanaan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan kepada peserta didik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang benar terjadi pada masa lampau, kejadian tersebut perlu untuk dijadikan pembelajaran kepada generasi penerus saat ini, agar tidak terkubur. Kebudayaan adalah cara berpikir seseorang manusia dalam memahami lingkungan sosialnya. Sedangkan sejarah islam adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan islam.¹³

¹¹ Daniel Ginting, Fahmi, dkk, *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan di Abad 2*, (Malang: Media Nusa Creativa, 2021), hlm. 3-4.

¹² Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumiaksara, 2012), hlm. 2-4.

¹³ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 42-43.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan salah satu pelajaran di Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik, yang membahas tentang berbagai peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan islam, dengan tujuan untuk memberikan ibrah bagi dirinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Bagi guru: hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman terutama dalam hal yang berkaitan dengan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 3) Bagi pembaca: sebagai bahan informasi terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk tentang sebuah pertanyaan-pertanyaan kunci yang dikaji. Agar karya ini mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka penulis membaginya menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi, dan penutup. Pada bagian akhir isi terdiri dari lima BAB.

Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang digunakan untuk memperjelas arti penting penelitian, rumusan masalah yang digunakan untuk menganalisis suatu pokok-pokok dalam masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian secara tegas dan umum, manfaat dari penelitian berdasarkan teoritis maupun praktis, kajian pustaka untuk memadukan kedudukan penelitian menggunakan output penelitian yang sudah ada dan sub utama bahasan, sistematika pembahasan skripsi bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengetahui isi dan rancangan proses dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

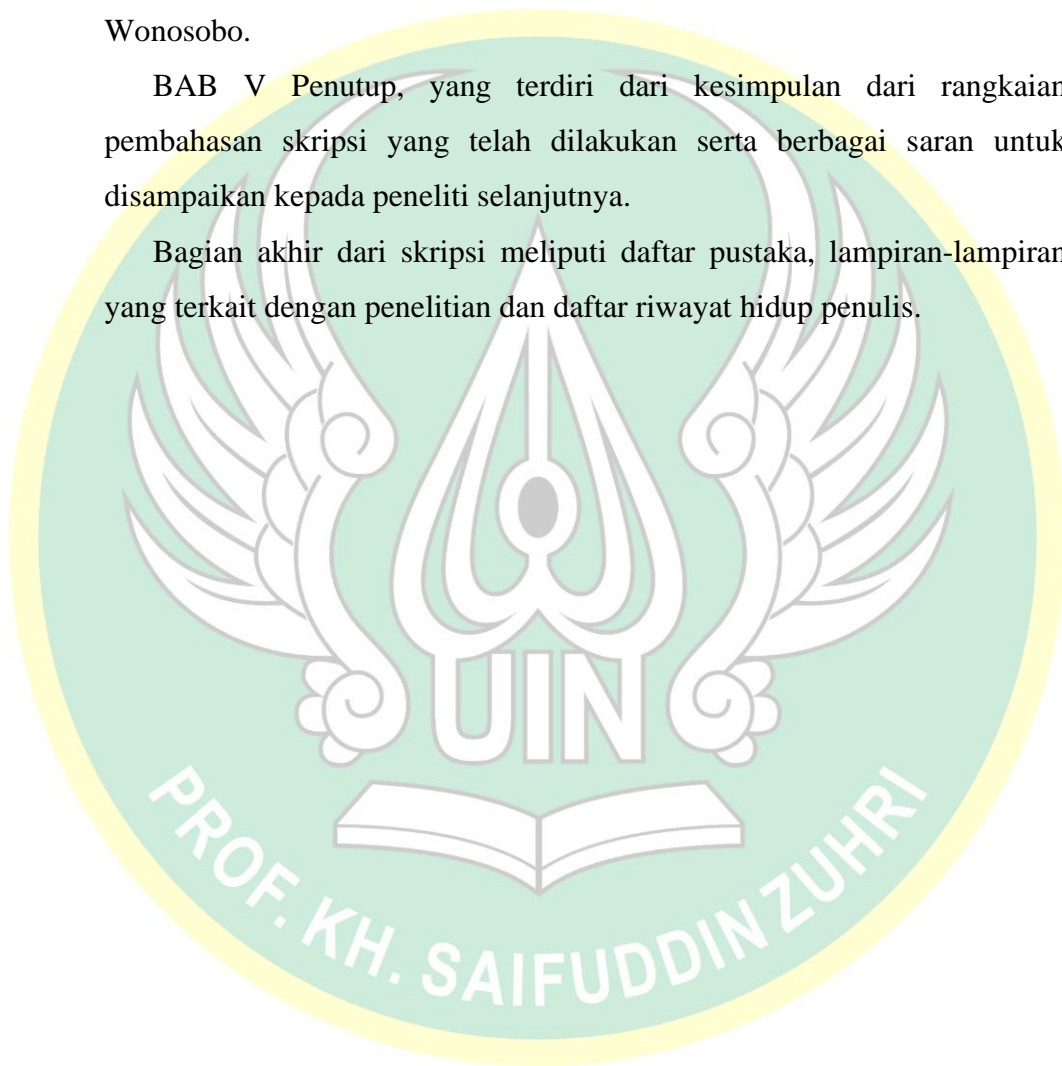
BAB II Landasan Teori, yang didalamnya menjelaskan tentang teori-teori pembahasan secara terperinci yang memuat pemanfaatan, literasi digital dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan penelitian terkait berisi penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pengembangan metodologi yaitu: jenis Penelitian, setting penelitian (objek dan subjek penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data beserta analisis data yang terdapat wawancara serta pendapat dari guru MAN 2 Wonosobo.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari rangkaian pembahasan skripsi yang telah dilakukan serta berbagai saran untuk disampaikan kepada peneliti selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek terhadap huruf, makna tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Literasi secara praktis dan teknis di wilayah pendidikan sering kali diartikan sebagai kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (numerik) dipandang sebagai literasi dasar. Konsep literasi juga diartikan secara sederhana sebagai kemampuan menginterpretasi “coretan” dalam potongan kertas sebagai sebuah tulisan yang ketika digabungkan akan membentuk rangkaian kata yang memiliki makna.¹⁴ Menurut Alberta, selain kemampuan dalam membaca dan menulis literasi juga dijadikan sebagai kemampuan seorang individu dalam berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah, serta kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dalam kehidupannya.¹⁵

Literasi identik dengan kemampuan dasar dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Seiring berjalannya waktu konsep literasi kini berkembang menjadi sebuah ketrampilan yang dimiliki seseorang dilihat dari persepektif berbagai bidang seperti literasi kesehatan, informasi, ekonomi, budaya dan yang lainnya. Konsep literasi kini bukan sekedar kemampuan dasar namun sudah menjadi faktor pendukung kebutuhan masyarakat perihal informasi yang akurat dan terpercaya, kemampuan berpikir kritis seseorang dalam menyelesaikan

¹⁴ Dadang S, *Literasi dan Pendidikan Literasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), hlm. 12.

¹⁵ Lestari AK, “Literasi Digital Sebagai Penangkal Info pandemi Covid-19”. *Jurnal Libria*, Vol. 13. No. 1, 2021, hlm. 5-8.

suatu masalah serta etika dalam berinteraksi di masyarakat.¹⁶ Literasi bukan hanya diartikan sebagai kemampuan dalam membaca bacaan buku saja dan tidak menuntut seseorang untuk memiliki kecakapan dalam menulis di atas kertas. Akan tetapi, kemampuan literasi yang dimiliki oleh seseorang individu dapat digunakan dalam berbagai aspek penting bagi kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Pengertian literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital. Penggunaan secara luas dan bebas yang dimaksud tentunya dalam ruang lingkup norma, etika dan budaya. Literasi digital dijadikan sebagai kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) yang meliputi kemampuan dalam mengakses (*access*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*), dan berpartisipasi (*participate*) dengan berbagai bentuk digital.¹⁷

Menurut Paul Gilster, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi dan informasi, suatu kemampuan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti pada dunia akademik dan kehidupan sehari-hari.¹⁸ Literasi digital adalah sebuah kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari media digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital disebut juga sebagai sebuah susunan yang telah dirancang untuk memiliki pemahaman terhadap media digital. Hal yang paling penting

¹⁶ Anggi Pratiwi, Eflinnida N, Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaran sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 7. No. 1, 2019, hlm. 68.

¹⁷ Daniel Ginting, *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 4-8.

¹⁸ Feri Suliarta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Persepektif Social Studies*, (Bandung: Published Press, 2020), hlm. 6-10.

dalam literasi digital adalah bagaimana kita memanfaatkan media sebaik-baiknya dalam mencari informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Literasi digital juga memiliki beberapa peran salah satunya adalah, dapat menciptakan individu dengan pola pikir yang bijak, membangun komunikasi efektif serta memiliki pandangan yang kritis dan luas terhadap sesuatu yang ada di dalam media digital.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan dapat dikatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, memahami dan mengolah informasi yang terdapat di internet atau media digital yang mengharuskan penggunaannya mampu untuk menyaring informasi diperoleh dari berbagai sumber agar informasi lebih akurat.

2. Kompetensi Literasi Digital

Kata kompetensi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *competence* yang memiliki arti kemampuan. Secara umum kompetensi mengacu pada kesempatan untuk mengekspresikan diri, pemeliharaan dan perawatan yang juga dikenal dengan kecakapan hidup. Konsep literasi digital bukan sekedar kemampuan membaca melainkan kemampuan memaknai dan memahami bacaan. Informasi yang disajikan dari berbagai sumber khususnya internet yang mengharuskan pengguna lebih kritis terhadap informasi yang diperoleh, kompetensi ditunjukkan oleh keterampilan, bakat, kebiasaan dan perilaku yang dapat untuk diamati dan diukur. Kompetensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang direfleksikan melalui bakat dalam berpikir dan bertindak secara keseluruhan sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten.¹⁹

Pemahaman literasi digital secara menyeluruh dapat memungkinkan seorang individu untuk mengimplementasikan dan

¹⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 3-5.

menerapkan kebijakan yang tepat untuk mengatasi kesenjangan digital yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan perlu untuk menyadari bahwa ada banyak dimensi terkait dengan implementasi literasi digital, sebagai contoh kemampuan dan ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dapat mempengaruhi literasi digital. Oleh karena itu, seorang individu harus memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.²⁰ Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi sebagai salah satu sumber untuk belajar, kemudahan dalam mengakses teknologi memberikan dampak positif dan negatif. Berbagai informasi yang disajikan di media digital menjadikan individu untuk harus pandai dalam memilih dan memilah informasi yang kredibel. Masalah yang sering terjadi tidak individu mampu untuk mengelola informasi yang didapatkan, kemampuan ini disebut dengan kompetensi literasi digital. Oleh karena itu kompetensi literasi digital menjadi semakin penting untuk dimiliki khususnya pada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran terutama untuk memperkaya sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Paul Gilster literasi digital mencakup empat kompetensi inti antara lain:

a. Pencarian di internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktivitas di dalamnya, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan mencari berbagai informasi dengan menggunakan *search engine* serta melakukan berbagai aktivitas didalamnya.

b. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu ketrampilan untuk membaca dalam memahami terhadap lingkungan hypertext secara dinamis.

²⁰ Hazan Tinmaz, "A Systematic Riview On Digital Literacy", *Jurnal Smart Learning Environments*, Vol. 9, No. 21. 2022, hlm. 6-10

Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman tentang navigasi (pandu arah) suatu hypertext di web browser. Kemampuan ini mencakup beberapa komponen antara lain pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web dan pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku text dengan melakukan browsing di internet.

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Cakupan kompetensi ini antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/group diskusi.

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan fakta dan opini secara benar dan mengevaluasinya tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen

yaitu: kemampuan untuk mencari informasi di internet, kemampuan membuat personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara berlangganan berita dalam suatu news group, kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan membuktikan kebenaran informasi dengan menggunakan semua jenis media, dan kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.²¹

3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Menurut UNESCO, konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting dalam mengidentifikasi, memahami, mengungkapkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang bertujuan dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta partisipasi penuh dalam kehidupan masyarakat. Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut.

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah kapasitas pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak berbagai ide-ide secara implisit sebagai bagian dari keseluruhan komunikasi dan eksplisit yang diungkapkan secara jelas dari berbagai media digital.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang digambarkan sebagai satu jenis media yang saling berhubungan dengan yang lain secara hipotetis, kiasan, harfiah. Sebelumnya jumlah media yang sedikit biasanya diproduksi dengan tujuan untuk mengisolasi dan diterbitkan lebih

²¹ Paul Glistler, *Digital Literacy*, (New York, 1997), hlm. 48-49.

ceat dari sebelumnya. Dengan banyaknya jumlah dan bentuk media yang tersedia saat ini diharapkan tidak hanya berdampingan, tetapi juga untuk melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan identitas seseorang atau mendistribusikan informasi. Kelangsungan hidup media dalam jangka panjang bergantung pada siapa yang menyebarkan informasi, kepada siapa informasi tersebut didistribusikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan. Faktor-faktor ini tidak hanya dapat menentukan keberhasilan media dalam jangka panjang, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem organik untuk mengumpulkan pengetahuan, menyebarkannya, menyimpannya, dan akhirnya mengubah ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Kapasitas untuk memahami nilai informasi dan menyimpannya merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan berbagai kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi yang dapat digunakan dalam jangka panjang yang tercermin dalam penyimpanan informasi, seperti menyimpan materi di media sosial dengan menggunakan teknik “save to read later”. Potensi kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang bernilai.²²

Informasi berguna untuk mempercepat perbaikan dalam hidup kita, termasuk dalam hubungan sosial maupun akselerasi pekerjaan. Dari beragam berita yang ada di media, harus ada pesan yang kita percayai dan dengan kecakapan yang harus kita miliki,

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional, (Jakarta: 2017), hlm. 7-9.

kita harus memilah-milah berita mana yang layak untuk kita konsumsi dan sesuai dengan asas kebermanfaat berita.

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, intelektual dan spiritual dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses mengarahkan dan membangun suatu lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan individu dalam menjalani proses pembelajaran.²³ Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.²⁴ Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan arahan kepada siswa yang melibatkan satu komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Ibnu Khaldun sejarah adalah catatan tentang kehidupan manusia atau peradaban dunia. Pengertian ini senada dengan pengertian sejarah yang diberikan oleh M. Hanafi yang mengemukakan bahwa sejarah mempunyai dua makna, makna pertamanya adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian yang berharga dan makna kedua adalah disiplin ilmu yang identik dengan history, yaitu kajian yang membahas peristiwa mengenai kehidupan manusia

²³ Novi Mayasari, *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Banyumas: CV. Risquna, 2021), hlm 61-62.

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 100.

sepanjang waktu.²⁵ Sedangkan pengertian kebudayaan adalah bentuk ungkapan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari kemudian diteruskan oleh manusia kepada manusia lainnya, pendidikan merupakan jalur yang di dalamnya terjadi proses mewariskan kebudayaan dan hal itu dapat berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia.²⁶ Dan pengertian islam secara garis besar mengandung makna sikap ketundukan dan kepatuhan seseorang kepada peraturan-peraturan Allah. Sikap tunduk dan patuh itulah yang akan menjadikan seseorang dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan demikian, islam tidak hanya mengatur tentang bagaimana seseorang beribadah, tetapi islam juga mengatur berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah aktivitas belajar mengajar.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa dipahami sebagai berita, perkembangan, peradaban kebudayaan islam dan para tokoh-tokoh berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, peristiwa kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan dan membangkitkan motivasi kepada para peserta didik yang bertujuan untuk mengenal, memahami dan menghayati kebudayaan islam, yang mana di dalamnya memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan pengetahuan, pembentukan moral/sikap dan juga kepribadian pada peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah di jadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dapat dipelajari oleh

²⁵ M. Hanafi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Masykur Wahid (UIN Bandung), 2012), hlm. 8-9.

²⁶ Muh. Hambali dan Muallimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 24-25.

peserta didik, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, yang didalamnya memuat kisah tentang Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya dan berbagai tokoh islam lainnya yang kemudian menjadi asar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati berbagai Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan sehingga dapat digunakan untuk melatih kecerdasan dan membentuk sikap serta kepribadian pada setiap individu.²⁷

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan, sehingga sebagian peserta didik memiliki motivasi dan kompetensi belajar yang rendah. Terlebih jika seorang guru ketika menyampaikan pembelajarannya hanya berdiri di depan dan bercerita saja. Untuk itu perlunya upaya dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didiknya agar pembelajaran yang diberikan dapat berkualitas.

2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Hanafi, Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau, masa lampau berisi berbagai kejadian dan peristiwa, setiap peristiwa hanya terjadi sekali dalam setiap kehidupan. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 39.

peristiwa sejarah dan perkembangan kebudayaan masyarakat yang telah terjadi.

- b. Materi pokok dalam pembelajaran sejarah adalah produk dari masa kini berdasarkan berbagai sumber sejarah yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber dan tidak memihak kepada kehendak diri sendiri dan pihak-pihak tertentu.
- c. Sejarah bersifat kronologis adalah ilmu tentang waktu untuk menyusun sebuah peristiwa dan kejadian sejarah sesuai dengan runtutan waktu. Dengan demikian dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
- d. Sejarah mengandung prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, sejarah terdapat hubungan sebab akibat yang saling berkaitan antara suatu peristiwa di masa lampau dengan peristiwa di masa kini bahkan peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.²⁸

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bentuk usaha yang memiliki tujuan, untuk mengambil pembelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasulnya maupun yang mengembangkannya, kemudian dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Begitu pun di dalam dunia pendidikan yang merupakan

²⁸ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 7-9.

suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan pasti memiliki tujuan yang diharapkan supaya tidak kehilangan arah.

Tujuan dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri antara lain:

- 1) Membangun pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya mempelajari perkembangan dan peradaban islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan islam.
- 2) Mengambil ibrah dan pelajaran dari setiap kejadian, makna dan nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan islam.
- 3) Menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik untuk memahami fakta sejarah islam yang benar
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meneladani akhlak para tokoh teladan dalam sejarah kebudayaan islam.²⁹

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode makkah dan periode madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rosulullah Saw wafat.
- c. Perkembangan islam periode klasik/keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- d. Perkembangan islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- e. Perkembangan islam pada masa modern/kebangkitan (1800-sekarang).
- f. Perkembangan islam di indonesia dan di dunia.³⁰

²⁹ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah". *Jurnal Muddarrisuna*, Vol. 10. No. 1, 2019, hlm. 20-23.

³⁰ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015. Vol. 11. No. 1, hlm. 21.-24.

Selain memahami ruang lingkup dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seorang guru juga diharapkan dapat memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, seorang guru akan melakukan beberapa langkah-langkah dalam memberikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, seorang pendidik akan mempersiapkan beberapa tahapan sebelum mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahapan ini merupakan tahapan dasar yang dilakukan oleh seorang guru karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP adalah sebuah pedoman yang berisi tentang apa saja yang akan dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung sampai selesai.
- b. Mempelajari Tujuan, sebagai seorang guru harus sudah mempersiapkan materi sebelum memulai pembelajaran, karena materi merupakan sesuatu yang akan diajarkan oleh seorang guru untuk peserta didiknya.
- c. Penggunaan Media, tahapan ini merupakan tahapan yang dapat dikatakan penting bagi seorang guru. Pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh seorang guru dengan tujuan agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajarinya.

2. Tahapan Inti

Merupakan tahapan dimana proses seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dalam hal ini guru dapat menerapkan beberapa media yang sudah dipersiapkan oleh guru yang kemudian akan dipakai pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

3. Tahapan Penutup

Pada tahapan ini guru akan memberikan evaluasi seperti dalam bentuk tanya jawab baik secara lisan atau tulisan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya, selain itu juga guru akan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk dapat mengingat materi yang sudah dipelajarinya selama di sekolah.

5. Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perkembangan teknologi komunikasi di era kini sangat pesat, kehadiran teknologi informasi yang diringi dengan media massa juga telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Para produsen telepon seluler (*ponsel*) dan gawai (*gedget*) seperti ponsel pintar (*smarthphone*) telah berlomba-lomba menginovasi produk masing-masing dengan menawarkan fitur yang bervariasi dari yang sederhana menjadi modern. Teknologi ini dirancang untuk memudahkan para penguannya untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi dari media massa yang berbasis online. Berbagai informasi yang dapat diakses melalui internet memberikan kemudahan bagi pengguna khususnya peserta didik dalam memperoleh informasi dengan sumber yang tak terbatas.³¹ Pemanfaatan internet dalam mencari informasi tentu menjadi suatu hal yang positif dalam kegiatan pembelajaran, namun juga peserta didik perlu menyadari bahwa beragamnya informasi yang terdapat di internet mengharuskan peserta didik lebih selektif dalam menggunakan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik perlu memiliki kompetensi literasi digital sebagai salah satu dampak kemajuan teknologi.

³¹ Fitriyani, Septian Mukhlis, "Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi: Systematic Literature eview, *Jurnal Dikoda*, 2021, Vol 1, No 1, hlm. 16.

Pada saat ini, pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk dapat mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Literasi digital pada masa sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran perlu dihadapi oleh peserta didik dengan berbagai kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya adalah pengetahuan dan kemampuan dalam berliterasi digital untuk melatih peserta didik dalam berpikir sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Pembelajaran yang diakses dan dikemas dalam media digital biasanya lebih mudah untuk dipahami dan menarik serta dapat menghemat waktu. Dengan adanya pengetahuan tentang penggunaan media digital dapat mendukung serta menerapkan ilmu digital agar lebih mudah mengakses untuk keperluan pendidikan seperti mengakses referensi. Mengidentifikasi, mengakses dan menggabungkan berbagai informasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat dengan mudah dan praktis untuk digunakan.³² Maka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan pengajar yang dapat mengajar dengan baik dan benar serta mahir dalam mengoperasikan media teknologi, agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dalam diri peserta didik, tetapi tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tingkat maksimal mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

³² Ilham, Rosichin, Sulistiono, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6, No 1, 2020, hlm. 58-59.

sudah seharusnya melakukan perubahan paradigma dalam pengajarannya yang awalnya didominasi dengan metode ceramah ke arah pembelajaran yang lebih kooperatif, karena peran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan begitu penting, maka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu dilestarikan agar peserta didik dapat memilah dan memilih aspek yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu dengan mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan yang tidak baik, agar peserta didik mampu untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan dalam memahami perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus dilaksanakan dengan perhatian penuh dan pengambilan hikmah, salah satunya adalah membangkitkan minat peserta didik dengan mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dapat diharapkan untuk mampu menarik motivasi belajar peserta didik dan memudahkan mereka dalam mencari berbagai referensi belajar melalui teknologi digital yang sudah disediakan.

C. Penelitian Terkait

Penelitian terkait diperlukan dalam suatu penelitian untuk dijadikan referensi atau pembandingan bagi suatu karya penelitian. Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian. Di antara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Jurnal Konferensi Bahasa dan Sastra II Universitas Negeri Semarang oleh sodara Danang Wahyu Puspito tentang Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah Vol 3, No 2, Tahun 2017. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

implementasi literasi digital dalam Gerakan literasi sekolah dilakukan melalui beberapa tahap yakni, tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Program literasi digital di sekolah, diharapkan dapat mendukung pendidik dan peserta didik untuk memiliki ketrampilan yang baik pada Abad 21.³³

Persamaan dengan penelitian ini yakni, memiliki objek yang sama tentang literasi digital, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti membahas tentang implementasi literasi digital dalam gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran.

Kedua, Jurnal Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra yang disusun oleh sodara Hary Soedarto, Harjono Universitas Jambi tentang Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Vol. 8, No. 1, Tahun 2017. Jurnal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran harus memerlukan kecakapan yang sejalan dengan tuntutan zaman khususnya dalam pembelajaran bahasa yang mana terdapat adanya kebutuhan baru dalam pembelajaran seperti ketrampilan membaca, menulis dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa harus terus dikembangkan dengan tuntutan pembelajaran pada era milenial saat ini, tuntutan tersebut menjadikan individu untuk memanfaatkan media digital untuk menunjang aktivitas dan berbagi ilmu pengetahuan secara produktif, tidak untuk menghasilkan rekayasa yang negatif, misalnya menyebarkan berita (hoax), merusak keharmonisan sesama manusia, penyebar kebencian dan lain sebagainya.³⁴

Jurnal ini membantu peneliti dalam menganalisa optimalisasi literasi digital di sekolah, namun peneliti harus tetap mengkaji tentang bagaimana optimalisasi literasi digital yang dipadukan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan jurnal ini juga memiliki fokus yang berbeda

³³ Danang, Wahyu Puspito, Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal International Conference on Language*, 2017, Vol.3. No.2, hlm. 7-10.

³⁴ Hary, Soedarto Harjono, "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2017. Vol.8. No. 1, hlm. 4-8.

dengan yang akan di teliti dimana peneliti hanya menjadikan jenjang Madrasah Aliyah sebagai objek yang akan di teliti sedangkan jurnal tersebut bersifat menyeluruh.

Ketiga, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi saudara Andi Asari Universitas Negeri Malang tentang Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang Vol. 3, No. 2, Tahun 2019 mendeskripsikan secara kritis tentang program pembelajaran dalam memahami kompetensi literasi digital melalui media pendidikan. Dari jurnal tersebut menganalisa bahwa kompetensi literasi digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif untuk memahami dalam menggunakan media digital, beberapa program yang dilakukan untuk mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran dengan diadakannya sebuah pelatihan atau seminar tentang literasi digital di lingkungan sekolah khususnya bagi pendidik dan peserta didik, pelatihan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode diskusi. Program ini memberikan kontribusi yang positif bagi warga sekolah khususnya pelajar yang belum mengetahui tentang cara yang efektif dalam mengakses informasi digital.³⁵

Perbedaan sangat mencolok pada judul dengan peneliti kaji sangat berbeda yaitu jurnal ini hanya mengkaji tentang bagaimana program literasi digital dalam memahami media digital secara menyeluruh di lingkungan sekolah kabupaten Malang. Sedangkan objek yang akan diteliti berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo dimana merupakan sekolah berbasis agama islam. Namun jurnal ini memiliki persamaan dengan apa yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti bagaimana proses pembelajaran literasi digital.

Keempat, Skripsi saudari Awaliya Nur Fadhilah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul Dampak Negatif Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqh di Era

³⁵ Andi Asari, Kompetensi Literai Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang, *Jurnal Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 101.

Pandemi COVID-19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga ini meneliti bagaimana dampak negatif dari literasi digital yang nyata adanya khususnya pada masa pademi covid-19. Skripsi ini mengemukakan bahwa dampak negatif dari literasi digital khususnya pembelajaran fiqh salah satunya yaitu, peserta didik dapat memiliki pemahaman yang salah dalam mencari informasi dan materi pembelajaran karena belajar di internet yang tidak akurat terkait dengan materi pembelajaran fiqh akan mengakibatkan kesalahan yang fatal, peserta didik cenderung lebih suka mengakses handphone dibandingkan dengan belajar, hal ini juga berdampak pada pembelajaran tatap muka yang mana peserta didik lebih sering mengakses handphone ketika tidak ada guru yang mengajar dibandingkan membaca buku atau bersosialisasi dengan teman kelasnya.³⁶

Dari penelitian diatas, maka kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, adanya kesamaan dalam meneliti literasi digital dalam pembelajaran, perbedaanya yaitu penelitian yang akan dilakukan mengenai optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang dampak negatif dari literasi digital dalam pembelajaran pada saat pandemi covid.

Kelima, Skripsi saudara Luthfiatur Rosyid mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini meneliti tentang pelaksanaan literasi digital yang di gagas oleh Kominfo dan disosialisasikan bersama Siberkreasi, dalam pemanfaatan literasi digital yang dilakukan secara luring tidak dapat terlaksana secara optimal, karena dibatasi oleh ruang dan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga literasi digital lebih optimal dilaksanakan secara daring pada saat adanya wabah Covid-19.³⁷

³⁶ Awaliya Nur Fadhilah, “*Dampak Negatif Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqh Di Era Pandemi Covid-19 Di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*” (Skripsi. UIN Saizu Purwokerto, 2022), hlm. 60-68.

³⁷ Luthfiatur Rosyid, “*Pemanfaatan Literasi Digial Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pakerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*”. (Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 66-77.

Persamaan dalam penelitian ini memiliki objek yang sama yakni, tentang pemanfaatan literasi digital dalam sebuah pembelajaran, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dalam penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pengamatan yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalan informasi secara tepat sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan secara nyata dan apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan dan semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-9.

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap, sehingga mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo yang terletak di Jl. Dieng Krasak, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo dan masuk dalam kategori wilayah pegunungan dengan ketinggian 1.150 MDPL. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo yaitu karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo merupakan madrasah yang mengedepankan dan menerapkan literasi digital yang juga ditetapkan dalam setiap pembelajaran.

Penelitian memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai 11 September 2023.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. H. Sunaryo, S.Pd, M.M. Selaku kepala Sekolah MAN 2 Wonosobo

⁴⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7-9.

- b. M. Taufik Windiarso S.Pd.I. M.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 2 Wonosobo
- c. Peserta didik kelas XI MAN 2 Wonosobo. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah utama yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang muncul. Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah sebuah observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati jalannya peristiwa dan

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

melihat bagaimana proses literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo yang berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi ini dilakukan pada kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran secara langsung tentang pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah mengenai kegiatan pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan yang diobservasi berupa bagaimana persiapan dalam menyampaikan literasi digital, pelaksanaan literasi digital pada saat kegiatan pembelajaran, strategi yang digunakan oleh pendidik dan cara pendidik dalam mengevaluasi peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dalam jumlah responden yang kecil atau sedikit.⁴² Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan dan materi pertanyaannya.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Wonosobo, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XI.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui beberapa dokumen-dokumen. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung berdasarkan data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari sebuah hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.⁴⁴ Penelitian ini mengambil beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, gambaran proses pembelajaran dengan literasi digital, jenis-jenis aplikasi yang digunakan dan data yang diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam baik berupa RPP, dokumen kurikulum yang dilaksanakan di MAN 2 Wonosobo dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan memanfaatkan literasi digital.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mengelola data yang diperoleh dari hasil keputusan penelitian lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif saling berhubungan dan berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih.⁴⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses yang dilakukan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data dapat dianggap kredibel.⁴⁶

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 114.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., hlm 337.

Berikut proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang ditentukan serta membuang hal yang tidak perlu.⁴⁷ Sehingga data yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Tujuan peneliti mereduksi data yakni untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal yang terjadi selama penelitian berlangsung, dalam menyajikan data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Tujuannya untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menuju informasi yang sederhana, sehingga akan mudah dipahami maknanya.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo. Setelah menuliskan deskripsi dari hasil temuan, peneliti kemudian melakukan analisis dari data yang telah tersaji.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Mils dan Hubberman adalah *verifikasi* atau pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., hlm 338.

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu di verifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁴⁸

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm. 33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Digital

Dunia pendidikan pada saat ini sudah memasuki era teknologi digital, proses belajar mengajar juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman salah satunya adalah dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo selalu mengupayakan penerapan literasi digital di madrasah untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam berliterasi menggunakan media digital sebagai salah satu upaya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam optimalisasi literasi digital di madrasah dibutuhkan perencanaan sebagai proses dalam pembelajarannya, supaya literasi digital dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan, maka optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu terencana dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya mempersiapkan berbagai sumber belajar jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung, hal yang biasa saya persiapkan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran seperti *power point*, *ebook* atau materi tambahan yang diperoleh dari internet dan beberapa aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi dengan bantuan beberapa aplikasi dan media *power point* untuk memaparkan materi yang diajarkan agar lebih jelas dan tidak membosankan, terlebih pada materi Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan untuk menayangkan beberapa video agar peserta didik dapat memiliki gambaran terkait dengan materi yang sedang dijelaskan.⁴⁹

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah karena dalam merencanakan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai komponen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

⁴⁹ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa tanggal 1 Agustus 2023.

meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan pada peserta didik, dan bagaimana menyampaikannya pada peserta didik dan beberapa pihak.⁵⁰ Perencanaan pembelajaran yang efektif meliputi beberapa langkah-langkah menuju tujuan yang didalamnya mencakup unsur-unsur tujuan pembelajaran yang diharapkan, bahan pembelajaran, strategi, metode belajar yang akan diterapkan dan evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital, diawali dengan memberikan pengenalan teknologi media digital seperti smartphone, tablet dan komputer yang sudah terakses dengan internet, selanjutnya memberikan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan literasi digital. Literasi digital dalam pembelajaran memberikan kemudahan dan juga tantangan contohnya dapat memudahkan dalam mencari informasi di internet, akan tetapi ada juga dampak negatifnya seperti adanya konten-konten yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki sikap yang kritis dalam mencari sumber informasi yang didapatkan.⁵¹

Dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat dibutuhkan ketrampilan literasi yang baik sebagai usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam mencari dan mengolah sumber informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada di internet. Dengan menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran diharapkan dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dibutuhkan juga persiapan yang matang untuk membentuk peserta didik supaya memiliki pemikiran yang literat. Pendidik juga memerlukan untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan metode dan sumber bahan ajar yang akan digunakan

⁵⁰ Euis Sofi, Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1, 2016, hlm. 53-58.

⁵¹ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 1 Agustus 2023.

pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pendidik melakukan beberapa langkah kegiatan dalam pembelajaran seperti pada umumnya yakni terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah kegiatan pembelajaran yang saya lakukan sama seperti pada umumnya, yakni diawali dengan kegiatan pendahuluan, biasanya dalam kegiatan pendahuluan saya wajibkan untuk membaca Asmaul-Husna secara bersama-sama, selanjutnya pada kegiatan inti saya juga mewajibkan peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran, hal ini bertujuan supaya dapat meningkatkan literasi pada setiap individu dan yang terakhir kegiatan penutup.⁵²

Dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan jargon pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni, “Menginspirasi, Menggerakkan, Meneladani”. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam memulai pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital tidak hanya memudahkan bagi penggunanya, tetapi juga memberikan gambaran untuk meningkatkan kemampuan individu untuk gemar membaca baik di jam pembelajaran maupun diluar jam sekolah, meningkatkan kemampuan percaya diri sebagai pembaca yang literat, dan menumbuhkan tanggung jawab dari setiap penyebaran informasi yang akan dilakukan.⁵³ Dalam setiap pembelajaran pendidik juga memberikan semacam motivasi dan beberapa masukan-masukan yang positif sebelum pembelajaran dimulai. Setelah memberikan motivasi, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menjelaskan beberapa pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber digital,

⁵² Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 1 Agustus 2023

⁵³ Danang, Wahyu Puspito, Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal International Conference on Language*, Vol.3. No.2, 2017, hlm. 8-10.

peserta didik juga diberikan pengenalan tentang teknologi digital yang terakses dengan internet dan beberapa aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran.⁵⁴

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, mengenai beberapa perencanaan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi langkah dan komponen dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo. Pembelajaran pada saat ini tidak saja mensyaratkan penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga penguasaan teknologi digital yang dapat memudahkan dan menguatkan proses dalam pembelajaran.⁵⁵ Sehingga telah ditentukan bahwa literasi digital dalam pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi, oleh karena itu pendidik harus memperhatikan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan literasi digital pada kegiatan pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam mampu untuk meningkatkan kemampuan individu menjadi lebih kritis dalam berpikir dan dapat menarik perhatian peserta didik, karena dengan adanya materi digital peserta didik tidak mudah jenuh. Terlebih pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam identik dengan pembelajaran yang membosankan, sehingga terkadang peserta didik sudah tidak bersemangat sebelum melaksanakan pembelajaran, dengan demikian saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menarik terutama dalam mengembangkan pembelajaran dikelas. Penerapan literasi digital juga membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti dalam menelusuri informasi materi pelajaran dari internet dengan menggunakan media digital, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dalam mencari ilmu pengetahuan.⁵⁶

⁵⁴ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 25 Juli 2023.

⁵⁵ Hary, Soedarto Harjono, "Literasi digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 8.No.1, 2017. hlm. 5-8.

⁵⁶ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 1 Agustus 2023.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengidentifikasi informasi dan pengenalan teknologi dari berbagai sumber digital. Setelah guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan beberapa aplikasi yang akan digunakan saat pembelajaran, guru melanjutkan kegiatan dengan melakukan pembiasaan 10 menit membaca sebelum pembelajaran dengan menggunakan e-book atau buku digital. Kegiatan tersebut diawali dengan menyiapkan beberapa perangkat digital seperti smartphone yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan tablet yang disediakan, pada saat kegiatan membaca guru juga ikut untuk melakukan pembiasaan membaca, sambil mengontrol keadaan peserta didik yang tidak fokus dengan bacaannya.

Setelah 10 menit kegiatan membaca pada 3 menit terakhir guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang kiranya belum dipahami dan terakhir guru menunjuk beberapa anak untuk ditanya tentang seputar materi yang telah dibaca.⁵⁷ Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Fitriyanti, mengenai penggunaan e-book untuk meningkatkan minat, bahwa minat baca siswa akan bertambah apabila membaca naskah yang di desain dalam bentuk buku elektronik, *e-book* memiliki beberapa keunggulan salah satunya dapat digunakan sewaktu-waktu, mudah *diupdate*, dan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar. Sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan mempermudah siswa dalam belajar.⁵⁸ Dengan menggunakan *e-book* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan mempermudah siswa dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media *power point* berupa materi dan beberapa video supaya dapat tersampaikan dengan lebih jelas terlebih pada materi Sejarah

⁵⁷ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 25 Agustus 2023.

⁵⁸ Puji Fitriyanti, "Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11. No. 2, 2021, hlm. 172-175.

Kebudayaan Islam memerlukan penjelasan menggunakan video agar peserta didik dapat memiliki gambaran terkait dengan materi yang sedang dijelaskan, sumber belajar tersebut juga dapat diakses melalui aplikasi yang tersedia yang terdapat di smartphone masing-masing, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar tanpa batasan ruang dan waktu.

Literasi digital sebagai kemampuan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena literasi digital menjadi sebuah penunjang pembelajaran dengan menggunakan media berbasis digital, dengan sumber digital peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi tetapi juga berpikir secara kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Pembelajaran berbasis literasi digital perlu untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena pemanfaatan literasi digital yang dilakukan secara optimal dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media digital.⁵⁹ Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam harus selalu berupaya untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan dalam menyikapi bagaimana memilih konten dan informasi dengan bijak, memilih konten positif yang bermanfaat, memiliki filter dalam mencari informasi agar terhindar dari berita-berita bohong, serta bagaimana sikap peserta didik dalam menyikapi seperti adanya video maupun gambar yang harus menyaring sebelum disaring.

Memberikan pemahaman akan pentingnya gerakan literasi digital, dapat menjadikan peserta didik lebih kritis dalam mencari sumber informasi. Peserta didik saya wajibkan untuk memperbanyak membaca dari berbagai sumber untuk mendapatkan berbagai informasi dengan harapan supaya dapat menstimulus berbagai sumber yang ada di internet. Selanjutnya saya memberikan pertanyaan dan mencari jawaban dari materi pembelajaran, kemudian mempertanyakan dari mana sumber bacaan yang diperoleh serta membuat kesimpulan dari materi yang telah dibaca.⁶⁰

Informasi yang tersaji di media digital dapat dengan mudah diakses oleh setiap individu dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran Sejarah

⁵⁹ Fitriani, "Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm 145-147.

⁶⁰ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 1 Agustus 2023.

Kebudayaan Islam. Salah satu kemudahan yang disajikan di media digital seringkali menyebabkan banyaknya informasi yang tersaji didalamnya tidak selalu benar. Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut khususnya peserta didik perlu untuk memiliki kompetensi yang bijak dalam mengakses sumber informasi yang digunakan dan teruji keabsahannya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengakses, memahami, menggunakan, dan memproses berbagai sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital disebut dengan kompetensi literasi digital. Kompetensi literasi digital diperlukan bagi peserta didik dan guru di lingkungan sekolah agar warga masyarakat dapat menyikapi berbagai informasi yang ada.⁶¹ Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo diantaranya adalah.

Kompetensi literasi digital yang pertama adalah kemampuan melakukan pencarian di internet (*Internet Searching*), dapat diketahui bahwa secara umum kompetensi literasi digital setiap individu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbeda-beda pada setiap aspeknya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik sudah terbiasa melakukan pencarian di internet untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Peserta didik melakukan pencarian di internet untuk menemukan berbagai sumber pengetahuan dan informasi dalam pembelajaran seperti mencari kata-kata dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mencari informasi tentang latihan soal yang diberikan oleh guru dan mencari sumber informasi yang tidak terdapat di buku paket.⁶²

Katika mencari sumber referensi, biasanya saya mencari di buku-buku yang tersedia dan direkomendasikan oleh guru baik itu online maupun offline. Kemudian jika materi yang saya cari tidak terdapat

⁶¹ Andi Asari, Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang, *Jurnal Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 101-103.

⁶² Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 25 Agustus 2023.

di referensi tersebut, saya langsung mencarinya di sumber internet dengan panduan guru seperti pencarian jurnal dan artikel di gogle scholar. Terlebih dari awal pembelajaran bapak guru selalu mewajibkan untuk mencantumkan sumber ketika mengutip sumber dari berbagai referensi.⁶³

Beberapa peserta didik mengutamakan sumber referensi yang diberikan oleh guru terlebih dahulu, jika informasi yang dibutuhkan tidak terdapat di sumber referensi maka peserta didik mencari informasi di internet. Peserta didik kelas XI melakukan pencarian di internet untuk mencari informasi lebih tentang materi-materi seperti gambar dan video tentang khalifah-khalifah, memperdalam materi dan mencari referensi jawaban. Pencarian informasi di internet dilakukan oleh peserta didik dengan cara yang berbeda-beda, individu yang nilainya cenderung lebih tinggi melakukan pencarian di internet dengan menuliskan kata kunci pencarian dengan inti informasi yang akan dicari, sedangkan individu yang nilainya rendah cenderung tidak menentukan inti informasi sebagai kata kunci pencarian melainkan dengan salin dan tempel materi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian guru memberikan panduan di awal pembelajaran untuk selalu mencantumkan sumber referensi ketika mengutip di internet.⁶⁴

Kompetensi literasi digital yang kedua adalah kemampuan dalam menggunakan pandu arah Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*), peserta didik telah mengetahui *hyperteks* yang ditandai dengan teks berwarna biru dan terkadang bergaris bawah. Berdasarkan pengamatan yang terjadi peserta didik jarang untuk menelusuri informasi lebih lanjut menggunakan *hyperteks*.⁶⁵ Peserta didik lebih sering mengakses informasi di halaman utama, penelusuran informasi lebih lanjut sering dilakukan dengan mengunjungi website yang lain, beberapa peserta didik

⁶³ Wawancara dengan Peserta didik kelas XII, Senin 7 Agustus 2023.

⁶⁴ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kamis 27 Juli 2023.

⁶⁵ Doubitauliya Hanelahi dan Ketut Atmaja, "Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta didik Distance Learning di Homeschooling", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No.4, 2020, hlm. 113-117.

menggunakan pandu arah untuk menelusuri informasi lebih lanjut untuk memperoleh penjelasan berupa materi dan informasi yang lebih jelas.

Kompetensi literasi digital yang ketiga adalah kemampuan mengevaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), dalam mengevaluasi konten dijadikan sebagai ketrampilan dalam memahami, menilai dan membaca informasi secara kritis. Peserta didik kelas XI terlihat lebih sering membandingkan informasi, hal tersebut ditunjukkan jawaban yang diberikan peserta didik pada saat observasi dan wawancara. Peserta didik lebih sering membandingkan informasi baik dari buku teks maupun dengan sumber informasi di internet.

Saya sering melakukan perbandingan antara sumber informasi yang satu dengan yang lain untuk memastikan jawaban, karena terkadang masih ada perbedaan antara sumber yang satu dengan yang lain, kalau saya biasanya nyari yang lebih lengkap dan jelas. Soalnya masih terdapat sumber yang memberikan informasi hanya setengah-tengah atau tidak utuh, kemudian di sumber yang lain ternyata ada yang lebih jelas. Jadi saya lebih memilih sumber yang referensinya jelas seperti jurnal di *gogle scholar* dan buku-buku yang direkomendasikan oleh bapak guru.⁶⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk bersikap kritis dalam mengevaluasi sumber informasi yang diperoleh, akan tetapi dalam mengevaluasi sebuah konten itu tidaklah mudah dalam mencari informasi yang terletak pada sulitnya menilai kredibilitas sumbernya. Literasi dijadikan sebagai salah satu hal yang penting untuk dipahami oleh setiap individu pada saat ini, penguatan literasi digital bisa dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pembelajaran yang baik dengan menggunakan media digital.⁶⁷ Dengan demikian, diperlukannya sebuah kompetensi literasi digital dalam pembelajaran terutama Sejarah Kebudayaan Islam.

Kompetensi literasi digital yang keempat adalah kemampuan menyusun pengetahuan (*Knowledge Assembly*), peserta didik memiliki

⁶⁶ Wawancara dengan Peserta didik kelas XII, Senin 7 Agustus 2023.

⁶⁷ Salsabila, dan Sugeng Riyadi, "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan, sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 505-509.

kompetensi menyusun pengetahuan yang tinggi, hal ini terlihat bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan untuk merangkai pengetahuan yang baru. Peserta didik melakukan *review* ulang terhadap informasi yang diperoleh, sehingga individu memiliki kompetensi dalam menyusun pengetahuan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dianggap sebagai langkah untuk mempersiapkan generasi muda di era globalisasi.

Dalam pembelajaran berbasis literasi digital terbagi menjadi dua jenis yaitu pada saat proses belajar mengajar (KBM) dan di luar kegiatan belajar mengajar. Optimalisasi literasi digital pada proses kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis internet seperti browsing tentang informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi materi yang tidak terdapat pada buku pembelajaran. Sedangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di luar kegiatan belajar mengajar diwujudkan dengan pemberian tugas yang memerlukan waktu yang relatif lama seperti pembuatan artikel, *resume*, video story telling dan lain sebagainya.⁶⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

1. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran juga bisa disebut dengan waktu pembelajaran, penentuan jadwal pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah, bertujuan untuk mempermudah proses penentuan jadwal pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang diperlukan.⁶⁹ Dalam proses pembelajaran waktu adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang disusun untuk memudahkan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah menyusun jadwal pelajaran yang dilakukan oleh sekolah pada umumnya yang disusun berdasarkan atas kesesuaian dari

⁶⁸ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis, 27 Juli 2023.

⁶⁹ Muhammad, Abdul Hafizh, "Penerapan Aplikasi Jadwal Pelajaran Berbasis Java di Sekolah SMAN 16 Bekasi", *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 408-409.

kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Mata pelajaran di MAN 2 Wonosobo terdiri atas 19 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan pengembangan diri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh pemerintah daerah dan satuan pendidikan, muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Wonosobo menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit, alokasi jam pelajaran pada satu minggu adalah Senin sampai Kamis 10 jam pelajaran, Jumat 6 jam pelajaran dan Sabtu 7 jam pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mendukung adanya kegiatan pembelajaran, yakni menyusun berbagai komponen yang memuat guru, peserta didik, mata pelajaran dan waktu dengan menunjukkan kondisi dan batasan yang ada. Dengan demikian diperlukannya penyusunan jadwal pelajaran dengan tepat terutama dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi guru dan peserta didik.⁷⁰

2. Aplikasi

Optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu proses dalam belajar yang membutuhkan beberapa media dan teknologi berbasis digital dalam pembelajarannya, beberapa alat yang digunakan berupa media digital seperti smartphone, tablet, komputer dan lain sebagainya. Sekolah harus berupaya untuk mendorong setiap guru agar dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan teknologi informasi dan menggunakan media pembelajaran yang atraktif.⁷¹

⁷⁰ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis, 27 Juli 2023.

⁷¹ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 208-2011.

Pada dasarnya *smartphone* sendiri sudah banyak dimiliki oleh peserta didik, walaupun sebagian anak yang berada dalam lingkungan pesantren ada yang belum memiliki. Sehingga madrasah memberikan fasilitas berupa tablet sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hal ini tentunya tidak lepas dari dampak positif dan negatif dalam penggunaannya, jadi ketika saya memerintahkan anak-anak untuk mengakses *smartphone* biasanya saya mengawalinya dengan memberikan bimbingan dan aturan terkait penggunaan *smartphone* yakni tidak diperbolehkan untuk bermain selain arahan dari guru dan jika ketahuan akan diberi sanksi berupa penyitaan dan diambil lagi setelah pembelajaran telah selesai.⁷²

Pembelajaran digital menggunakan *smartphone* dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan cenderung berupaya untuk mencapai prestasi. Penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang positif terutama dalam mengakses materi pembelajaran dan membantu dalam menyelesaikan tugas terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mengakses beberapa kosa kata asing yang belum diketahui sebagai elemen untuk mencapai pemahaman yang baik. Dengan demikian penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran dapat efektif jika digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.⁷³

Sejalan dengan penelitian diatas, penggunaan *smartphone* sangat berdampak kepada peserta didik yang tentunya tidak lepas dari dampak positif dan negatif. Hal itu harus selalu diperhatikan oleh guru karena dampak dari penyalahgunaan *smartphone* sangatlah berdampak buruk, akan tetapi dampak positif dari penggunaan *smartphone* sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak baik bagi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu diperlukannya sebuah pengawasan yang baik terhadap peserta didik khususnya pada saat pembelajaran, karena pada dasarnya peserta didik lebih senang dengan apa yang biasa mereka lihat, sehingga dengan adanya pembelajaran menggunakan

⁷² Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis, 20 Juli 2023.

⁷³ Juriana, "Efektivitas Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Pangkalpinang," *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2020, Vol. 3, No. 2, hlm 117-119.

smartphone selain bisa membantu pendidik maupun peserta didik saat pembelajaran juga dapat membantu memotivasi siswa dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam rangka mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa aplikasi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Mobile Application Blended Learning

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju banyak alternatif media yang dapat digunakan pendidik dalam membantu peserta didik dalam belajar, salah satu teknologi yang sedang banyak digandrungi masyarakat adalah *mobile learning* menggunakan *smartphone* *mobile learning* adalah salah satu alternative bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran yang dibutuhkan adalah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi, dengan tidak meninggalkan pola bimbingan langsung dari pengajar dan pemanfaatan sumber belajar lebih luas.⁷⁴

Konsep *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran dan belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara *online*.⁷⁵ Pembelajaran berbasis *blended learning* sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media *blended learning* yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dimana dapat digunakan dimana dan

⁷⁴ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jumat 11 Agustus 2023.

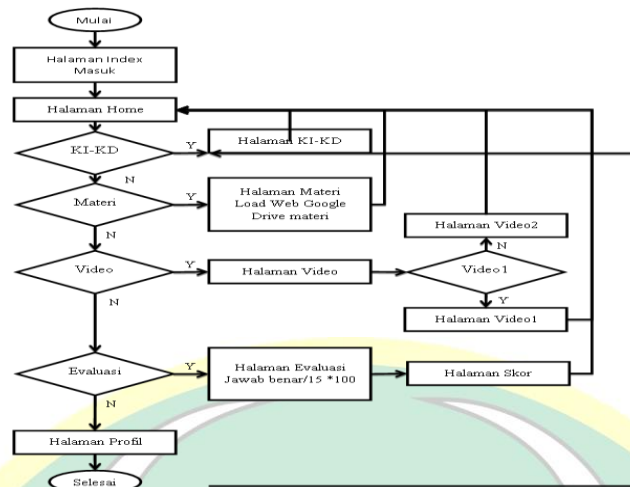
⁷⁵ Risma dan Farida, "Android Mobile Learning: MIT App Inventor Dan Pengembangannya Pada Pembelajaran Matematika". *Journal of Mathematics Education*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 65-68.

kapan saja dan dapat di akses di semua *smartphone*, sehingga dapat memudahkan bagi penggunanya. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi sigital secara akurat untuk memperoleh berbagai sumber informasi dan menggunakan media digital. Literasi digital digunakan sebagai salah satu langkah untuk mengatasi kemalasan peserta didik dalam membaca buku karena pada saat ini mereka lebih sering untuk memainkan *smartphone*, sehingga dengan adanya literasi digital dapat memanfaatkan media digital sebagai proses pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran sejarah, literasi digital menjadi langkah untuk memanfaatkan media pembelajaran serta menggali informasi dengan bijak dan bertanggung jawab.⁷⁶

Aplikasi ini dirancang oleh saya sendiri sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa *smartphone* yang menjadi *lifestyle* dikalangan remaja dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media belajar yang dinamis dalam mengakses dan menganalisa informasi dari berbagai sumber lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Aplikasi ini dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga tidak mudah jenuh dan untuk menghindari sumber-sumber yang tidak jelas karena dalam aplikasi tersebut sudah ada beberapa sumber-sumber referensi yang telah direkomendasikan seperti buku, materi dan link vidio dalam pembelajaran. Aplikasi ini saya buat untuk memudahkan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam satu waktu tetapi kapanpun bisa digunakan baik online maupun offline, contohnya saya membagikan materi bahan ajar, quiz dan beberapa vidio, jadi peserta didik mampu untuk mengakses dan belajar kapanpun dan dimanapun. Saya juga membuat aplikasi ini untuk mempelajari teknologi dan berinovasi supaya anak-anak tidak mudah jenuh ketika pembelajaran makannya saya berinovasi untuk membuat aplikasi tersebut.⁷⁷

⁷⁶ Haris Firmansyah, "Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023. hlm. 508-510.

⁷⁷ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa 1 Agustus 2023.



Gambar 1.
Desain Aplikasi



Gambar 2.
Home Mobile Application Blended Learning

Sebagaimana gambar diatas, mengenai materi yang dipaparkan melalui Mobile Application Blended Learning mengalami kemudahan apabila bisa memanfaatkan fitur yang disediakan serta mengemas materi secara menarik dalam menyampaikan materi. Mobile Application Blended Learning mempunyai beberapa fungsi elemen seperti :

1) Halaman home

Halaman ini berfungsi sebagai halaman awal ketika masuk ke dalam aplikasi, dalam halaman index terdapat tombol navigasi untuk memasuki halaman utama. Halaman ini sebagai forum untuk pemberitahuan tentang kompetensi, materi, evaluasi, referensi dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Kompetensi

Halaman ini berfungsi untuk menunjukkan kompetensi dasar dan inti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru menggunakan halaman ini sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui proses pembelajaran.

3) Materi

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru mendesain materi dengan beberapa gambar dan animasi agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4) Evaluasi

Halaman ini berisikan materi soal evaluasi berupa pilihan ganda, tugas, kuis, label sebagai media untuk menampilkan halaman dan tombol untuk menentukan jawaban. Halaman ini juga berfungsi untuk menampilkan hasil nilai akhir dari evaluasi dan navigasi untuk kembali ke halaman utama. Fitur ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan mudah karena fitur yang ada di aplikasi sangat detail sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya. Guru juga dapat dengan mudah dalam memantau tugas yang diberikan kepada peserta didik.

5) Referensi

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan beberapa sumber referensi yang direkomendasikan oleh guru, seperti modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, e-book (buku digital), buku-buku rekomendasi KMA 183 tahun 2019, dan video-video pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adanya fitur referensi dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran dan untuk menghindari sumber-sumber yang tidak jelas.

Dari penelitian yang dilakukan, guru memilih untuk membuat aplikasi pembelajaran sendiri dikarenakan selain untuk memperdalam ilmu teknologi juga sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa smartphone yang menjadi lifestyle dikalangan remaja dapat dioptimalkan fungsinya sebagai media belajar yang dinamis dalam mengakses dan menganalisa informasi dari berbagai sumber lebih menarik dan mudah untuk dipahami.⁷⁸ Seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen utama dalam merancang pembelajaran blended learning yaitu, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, proses pembelajaran, sumber belajar, karakteristik siswa dan evaluasi pembelajaran.⁷⁹

Menurut saya, aplikasi ini memudahkan kami dalam belajar karena didalamnya terdapat beberapa materi bahan ajar dan video pembelajaran yang memudahkan untuk belajar sehingga kami tidak mudah bosan dan jenuh, apalagi pembelajaran sejarah itu kan terkadang banyak hafalannya sehingga membuat saya bosan untuk mempelajarinya. Dengan adanya aplikasi ini dapat membantu saya untuk mencari sumber belajar karena didalamnya sudah terdapat berbagai bahan bacaan dan referensi yang telah direkomendasikan oleh bapak guru, sehingga kami dapat dengan mudah untuk mempelajari materi tersebut.⁸⁰

⁷⁸ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis 27 Juli 2023.

⁷⁹ Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045", *Jurnal Proceedings of The Icers*, Vol. 1, No. 3, 2018. hlm. 27-30.

⁸⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas XII, Senin 7 Agustus 2023.

Tujuan dari pembelajaran blended learning menggunakan beberapa media dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran khususnya pada saat tatap muka melalui pembelajaran e-learning yang bisa diakses dari mana dan kapan saja dengan menggunakan bantuan teknologi internet. Sehingga penerapan blended learning tidak disalahkan sebagai upaya dalam mengurangi jarak antara guru dan peserta didik melainkan sebagai kemampuan untuk meningkatkan interaksi antara keduanya.⁸¹

Berdasarkan temuan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peserta didik merasa terbantu dengan menggunakan media pembelajaran ini karena peserta didik merasa materi yang disampaikan di dalam media pembelajaran mudah untuk dipelajari. Besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak hanya disebabkan karena dampak penggunaan media pembelajaran saja. Namun, rasa ingin tahu siswa yang terus tumbuh dengan adanya media baru untuk mereka eksplor juga menjadi salah satu pemicu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Ketertarikan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran ini dapat dilihat dari analisis data mengenai tanggapan siswa tentang media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik menyatakan setuju dengan aspek-aspek yang terkandung di dalam media pembelajaran. Di samping itu, respon siswa yang sangat antusias juga menjadi bukti bahwa siswa tertarik menggunakan media pembelajaran ini dalam belajar karena materi di dalam media dapat disampaikan secara runtut dan menarik.⁸²

b. E-Learning Madrasah

E-learning madrasah menjadi salah satu solusi bagi pembelajaran pada saat ini dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. E-learning

⁸¹ Depi Kurniati, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning, *Jurnal Ta'limi*, Vol.1 No. 2, 2022, hlm. 120-125.

⁸² Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 1 Agustus 2023.

menjadi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan suatu proses belajar mengajar tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar secara online dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam e-learning memerlukan sebuah ketrampilan seorang guru dalam merancang dan mengakses bahan ajar dalam mengembangkan konten di dalam e-learning. Dengan adanya pembelajaran e-learning menjadi salah satu sebagai inovasi proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada kompetensi yang telah diterapkan.⁸³

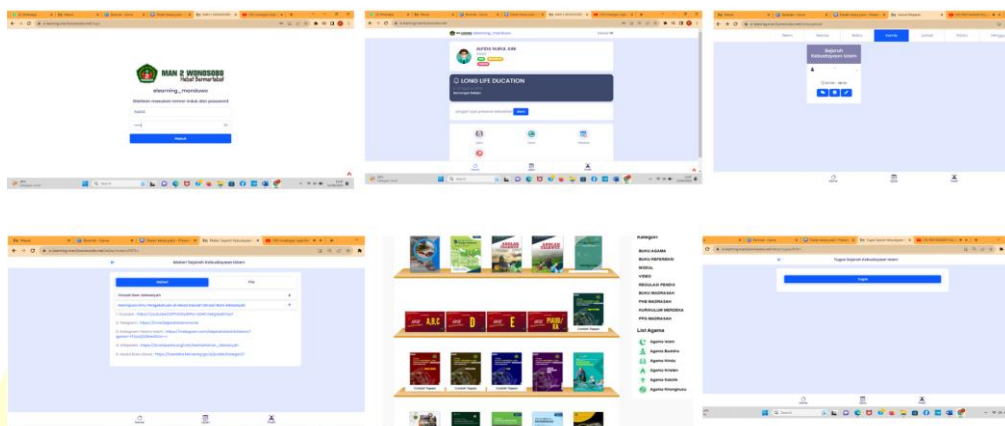
Dalam pembelajaran melalui e-learning, pendidik dapat menyusun dan mengakses bahan pembelajaran, seperti mengupload bahan materi pembelajaran, memberikan tugas, quiz, latihan soal kepada peserta didik, memberikan nilai dan berinteraksi dengan peserta didik melalui forum diskusi. Peserta didik juga dapat dengan mudah untuk mengakses materi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital.⁸⁴ Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, MAN 2 Wonosobo telah berupaya menerapkan pembelajaran e-learning sejak adanya pandemi covid-19, namun terlepas dari ada atau tidaknya hal itu memang e-learning sudah seharusnya untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga proses belajar mengajar tidak ketinggalan. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman teknologi e-learning sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena memiliki banyak manfaat

⁸³ Wisnu, Surya Wardhana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital", *Jurnal Senasbasa*, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 428.

⁸⁴ Euis Sofi, Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1, 2016, hlm. 53-56.

dalam pembelajaran salah satunya peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun.⁸⁵

Gambar 3.
E-Learning Madrasah



Sebagaimana gambar diatas, mengenai materi yang diaparkan melalui e-learning memiliki kemudahan apabila dapat memanfaatkan fitur yang tersedia dan dapat merancang materi pembelajaran secara rinci. E-Learning biasanya menggabungkan elemen multimedia seperti gambar dan vidio untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang interaktif seperti ujian berbasis online, permainan pendidikan dan forum diskusi online sebagai upaya dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.⁸⁶

Salah satu progam Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo dalam pembelajaran adalah mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan e-learning madrasah

⁸⁵ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 1 Agustus 2023.

⁸⁶ Putu, Dian Yuliana Paramita, "Penggunaan Teknoogi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4. No. 2, 2023, hlm. 4-6

yang berbasis web, dengan mengembangkan aplikasi dari moodle dimana bangunan kelas secara keseluruhan dapat diakses didalamnya. Alasan kenapa madrasah menggunakan e-learning, supaya peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi dengan baik dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman pada saat ini, sehingga diperlukannya inovasi dalam belajar mengajar salah satunya dengan menerapkan e-learning dalam pembelajaran.⁸⁷

E-learning merupakan salah satu program aplikasi yang menyediakan media pembelajaran berbasis web. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi-materi pembelajaran didalamnya. Berdasarkan prinsip yang termuat didalamnya bahwa proses belajar menggunakan e-learning dapat dilakukan oleh siapapun, dimana pun, dan kapanpun. Hal ini juga bertujuan supaya setiap pendidik dan peserta didik dapat memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam mengelola berbagai teknologi dan informasi dari berbagai media digital dengan baik dan bijak. Sumber pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat di e-learning madrasah yang meliputi sumber referensi untuk belajar, presensi (daftar hadir), forum diskusi dan forum penugasan. Penggunaan e-learning dapat dengan mudah diakses melalui situs web yakni <https://e-learning.man2wonosobo.net/login> pada jendela peramban yang terdapat di smartphone, laptop atau komputer.⁸⁸

Melalui media pembelajaran e-learning peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dan pengetahuan dalam dirinya, karena pembelajaran e-learning dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun, artinya mampu untuk beradaptasi dengan pengetahuan secara luas dan melatih kemandirian bagi peserta didik serta menjadikan individu untuk dapat terlibat

⁸⁷ Wawancara kepala sekolah MAN 2 Wonosobo, Selasa 18 Juli 2023.

⁸⁸ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 1 Agustus 2023.

aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁹ Pada tahap proses pembelajaran e-learning, peserta didik dapat mengikuti berbagai aktivitas yang dipandu oleh pendidik. Pengembangan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan struktur kurikulum madrasah melalui KMA 183 yang telah dikemas, diprogramkan dan direncanakan dalam sebuah program pembelajaran melalui aplikasi android sebagai sumber pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran literasi digital ada di media tersebut dan diarahkan supaya peserta didik tidak melenceng jauh dari materi yang diharapkan. Upaya yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi informasi adalah mengidentifikasi terlebih dahulu sumber yang akan digunakan dan memastikan bahwa sumber yang ditemukan merupakan sumber yang relevan dan akurat untuk digunakan.⁹⁰

Berdasarkan temuan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aplikasi di atas merupakan media yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo dalam proses pembelajaran dan memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung jalannya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan selama proses belajar yang dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran yang dibutuhkan adalah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi, dengan tidak meninggalkan pola bimbingan langsung dari pengajar dan pemanfaatan sumber belajar lebih luas. Artinya, pendidik atau calon pendidik harus bisa dan paham akan teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, aplikasi ini sebagai karya inovasi pembelajaran untuk menyajikan bagaimana

⁸⁹ Endar Sulistyowati dan Dona Fitriawan, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning di Era New Normal". *Jurnal Prosiding SNPE*, Vol. 1 No. 1, 2022, hlm. 22-27.

⁹⁰ Haris Firmansyah, "Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023. hlm. 507-509.

untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo.⁹¹

3. Bahan ajar

Bahan ajar adalah materi atau bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran dengan baik. Bahan ajar dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contoh dari bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku, modul, e-book, LKPD, gambar, brosur, dan video pembelajaran. Dalam peranannya bahan ajar dijadikan sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Pendidik harus mampu untuk mengelola serta menelaah setiap informasi didalamnya untuk membantu dalam menunjang dalam proses pembelajaran.

Pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bahan ajar literasi membaca di madrasah dapat digunakan sebagai pendalaman mata pelajaran yang terkait. Kemampuan bahan ajar dalam muatan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mengelaborasi menjadi bahan ajar bahasa Indonesia, sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengalihkan satu topik ke topik lain dalam substansi mata pelajaran yang berbeda. Penggunaan bahan ajar yang disusun dengan baik mampu untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dan strategi pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan

⁹¹ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 1 Agustus 2023.

⁹² Jauharoti Alfin, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 7, No.1, hlm. 8-11.

Islam diantaranya, adalah modul pembelajaran, file pdf dari buku-buku rekomendasi KMA 183 Kementerian Agama RI, *e-book*, dan beberapa video pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi tambahan. Beberapa bahan ajar berupa *e-book* sudah disediakan oleh pihak madrasah sebagai sumber referensi dalam pembelajaran, hal ini dapat dengan mudah dalam mengaksesnya yakni dengan mencarinya melalui laman website perpustakaan baitul hikmah MAN 2 Wonosobo.⁹³

C. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Digital

Proses kegiatan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo dilakukan sebuah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan sebagai proses perbaikan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat. Evaluasi dijadikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis terus-menerus, bukan hanya diakhir pembelajaran akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya sampai dengan berakhirnya proses pembelajaran, untuk menentukan sejauh mana tujuan yang akan dicapai dan termasuk salah satu bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan para peserta didik dalam menerima pembelajaran. Penilaian evaluasi membutuhkan ketrampilan dalam memproses dan memahami berbagai macam persepektif penilaian, salah satu evaluasi yang dilakukan dalam usaha pendidikan bertujuan untuk meningkatkan perubahan sikap, perilaku, prestasi individu dan meningkatkan kerja sama antara peserta didik dengan guru selama pelaksanaan pembelajaran.⁹⁴

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2

⁹³ Wawancara dengan Peserta didik kelas XII, Senin, 7 Agustus 2023.

⁹⁴ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, 2022, hlm 74-76.

Wonosobo, yakni dengan memberikan ulangan sebagai bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik seperti pemberian tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selanjutnya dalam penilaian kognitif guru juga memberikan beberapa latihan soal yang dikemas dengan menggunakan Mobile Application Blended Learning dan E-learning madrasah yang didalamnya memuat berbagai soal esai, pilihan ganda dan quiz, sedangkan untuk prakteknya guru menugaskan untuk membuat video sesuai dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁹⁵

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila memenuhi tujuan pembelajaran yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila telah mencapai prestasi yang tinggi baik secara individual maupun kelompok. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai, tetapi juga dari hasil prosesnya, pada dasarnya hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar mengajar. Hal ini berarti hasil belajar individu dapat berjalan secara optimal bergantung pada proses belajar peserta didik dan proses mengajar guru, dengan demikian perlu dilakukan penilaian terhadap proses dalam sebuah pembelajaran.⁹⁶ Memilih media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, tujuan yang direncanakan harus tepat dan jelas tentang pencapaian sasaran dan hasil yang ingin dicapai, sehingga dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara sesudah dan sebelum evaluasi dilaksanakan.

Literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidik berupaya untuk menggunakan beberapa media berbasis internet, sebagai evaluasi dalam pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam satu waktu tetapi kapanpun dan dimanapun. Implementasi literasi digital dapat berjalan sesuai dengan apa

⁹⁵ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 1 Agustus 2023.

⁹⁶ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 27-29.

yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik, karena masing-masing dari pemanfaatan literasi digital memiliki dampak baik dan buruknya masing-masing. Oleh sebab itu pendidik harus tetap bisa memberikan pengawasan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan penggunaan media digital dengan bijak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁹⁷

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo

Dalam setiap pelaksanaan suatu pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan hal tersebut. Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yang biasa ditemui, faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran yaitu adanya fasilitas dan sarana yang memadai dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran (KBM) dengan literasi digital dan kondisi lingkungan yang cocok untuk mengembangkan literasi digital. Sedangkan faktor penghambat literasi digital yaitu tidak meratanya kompetensi siswa dalam mengakses referensi literasi digital pada saat pembelajaran.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo yaitu, adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan sesuai dengan arahan kepala madrasah kepada seluruh warga madrasah untuk melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan gerakan ini bertujuan untuk

⁹⁷ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 1 Agustus 2023.

⁹⁸ Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMA Al-Maarif Singosari Malang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 N0, 1. 2020. hlm. 61-65.

menumbuhkan semangat membaca di kalangan pelajar dan program ini diharapkan dapat mendorong warga sekolah untuk mendukung ketrampilan pada abad 21. Pelaksanaan kegiatan literasi digital dalam Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pembiasaan, yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit, tahap kedua tahap pengembangan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan meriview buku teks bacaan dengan berbasis digital. Tahap selanjutnya adalah tahap pembelajaran, pada tahap ini memanfaatkan berbagai strategi dan mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran.⁹⁹

Salah satu penerapan GLS di madrasah, yaitu adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, madrasah berupaya untuk mengembangkan minat membaca siswa yakni dengan menyediakan pojok literasi di setiap kelas. Pojok literasi bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan literasi, beberapa buku dikumpulkan di pojok kelas dengan menggunakan rak yang telah disediakan, pojok literasi juga disebut juga sebagai perpustakaan mini. Dalam kegiatannya peserta didik diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pelaksanaan solat dzuhur dengan bimbingan pendidik.¹⁰⁰

Dari wawancara, diatas menunjukkan bahwa MAN 2 Wonosobo telah berupaya untuk mengembangkan Gerakan Literasi Madrasah, kegiatan literasi digital sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan sholat dzuhur. Madrasah meningkatkan gerakan literasi baru yang berdimensi digital, literasi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca dan memiliki kecakapan literasi digital yang baik, sehingga literasi digital dapat menumbuh kembangkan budi pakerti, kreatifitas dan inovatif, serta mampu untuk menghadapi perkembangan zaman pada saat ini..

⁹⁹ R. Hendaryan, dkk, "Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa", *Jurnal Literasi*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 143-148.

¹⁰⁰ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Selasa, 1 Agustus 2023.

Selanjutnya, faktor yang mendukung literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo yaitu adanya dukungan dari madrasah untuk memaksimalkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang memadai untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan literasi digital seperti adanya kelas digital, perangkat komputer, tablet, laboratorium terpadu, LCD di setiap ruang kelas, dan *Wifi* di lingkungan madrasah, selain itu pemanfaatan perpustakaan sebagai pembelajaran diluar kelas juga sering dilakukan dengan memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya madrasah dalam memenuhi keperluan peserta didik dalam memaksimalkan literasi digital pada saat ini telah terwujud perpustakaan Baitul Hikmah yang cukup lengkap dengan koleksinya, nyaman ruangnya, dan didukung dengan system teknologi otomasi, hal ini dibuktikan bahwa perpustakaan Baitul Hikmah telah menjadi perpustakaan terbaik tingkat nasional.¹⁰¹

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, yaitu ada beberapa warga sekolah yang kurang memahami arahan terkait pentingnya literasi digital dan implementasi kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila sumber daya yang digunakan dalam keadaan yang baik, namun dalam pelaksanaannya sekolah masih kurang optimal dalam mengelola sumber daya manusia dan fasilitas yang menjadi faktor pendukung.¹⁰² Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor penghambat literasi digital

¹⁰² Safiannisa Rizqi Anggita, "Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying di SMAN 1 Sranda Bantul", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 60-64.

disekolah yaitu adanya individu yang kurang memahami pentingnya kemampuan literasi digital.

Ada beberapa faktor penghambat implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo salah satunya, yaitu kondisi sebagian peserta didik yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak peserta didik untuk mengakses referensi digital.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo letaknya sangat strategis karena berada di lingkungan pondok pesantren ternama di Wonosobo. Sebagian besar peserta didik bermukim dan tinggal di pondok pesantren, sehingga ada beberapa pesantren yang membatasi santrinya untuk tidak memperbolehkan membawa *smartphone*. Kami dari pihak madrasah juga bisa memaklumi terkait dengan hal ini karena pastinya dari setiap pesantren memiliki peraturan dan kebijakan masing-masing.¹⁰³

Selanjutnya, faktor penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital di MAN 2 Wonosobo adalah tidak meratanya kompetensi dan kedisiplinan peserta didik dalam menganalisis referensi digital selama pembelajaran. Penyalahgunaan referensi digital terkait dengan kebebasan akses mengenai kebebasan akses konten-konten yang disediakan oleh media digital itu sendiri, beberapa konten yang bersifat negatif dapat membuat peserta didik menurunkan prestasi dalam pembelajaran.¹⁰⁴

Sebagian peserta didik memiliki motivasi dan kompetensi belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian peserta didik masih belum mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada, biasanya peserta didik masih belum bisa untuk membedakan informasi secara benar dan salah, informasi yang di dapat adalah informasi yang tidak utuh dan sepotong-potong yang di dapatkan melalui media sosial karena mereka lebih menyukai untuk melihat berita-berita dan video pendek yang memanjakan mata, tidak ada

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Wonosobo, Selasa 18 Juli 2023.

¹⁰⁴ Ade Irma Suriani, "Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta didik", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol.7, No. 1, 2022, hlm. 55-60.

renungan terhadap tulisan yang dibaca karena tulisan yang panjang biasanya menjadi hal untuk dihindari.¹⁰⁵

Literasi digital dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana peserta didik dalam memahami informasi secara teliti dan menjadi solusi bagi peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Peran literasi digital dalam pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan belajar, hal ini disebabkan karena literasi digital mampu untuk memperkaya wawasan mengenai media digital dan dapat memotivasi peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber, namun dalam mencari sumber referensi guru harus selalu mengawasi dan memberikan peraturan agar terhindar dari kesalahan pemahaman terkait informasi yang diakses.¹⁰⁶

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital di MAN 2 Wonosobo berupa, kondisi sebagian peserta didik yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak peserta didik untuk mengakses referensi digital dan tidak meratanya kompetensi dan kedisiplinan peserta didik dalam menganalisis referensi digital selama pembelajaran. Implementasi literasi digital dapat berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik, karena masing-masing dari pemanfaatan literasi digital memiliki dampak baik dan buruknya masing-masing. Pemanfaatan literasi digital memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk lebih aktif dan berinovasi dalam proses pembelajarannya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Selasa, 1 Agustus 2023.

¹⁰⁶ Uswatun Hasanah, dan Muhammad Sukri, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 183-185.

¹⁰⁷ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kamis, 10 Agustus 2023.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang sudah dijelaskan diatas tentang Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital yakni, dengan membuat RPP menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh madrasah, menyiapkan bahan ajar, metode pembelajaran dan menyiapkan aplikasi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital, telah didesain dan dirancang secara terprogram dalam sebuah aplikasi pembelajaran menggunakan *Mobile Application Blended Learning* dan *E-Learning* madrasah yang memuat bahan ajar seperti modul pembelajaran, file pdf dari buku-buku rekomendasi KMA 183 Kementerian Agama RI, *e-book*, dan beberapa vidio pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi tambahan.

Tahap Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital, yaitu dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR), Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester. Selanjutnya dalam penilaian kognitif guru juga memberikan beberapa latihan soal yang dikemas dengan menggunakan *Mobile Application Blended Learning* yang didalamnya memuat soal pilihan ganda dan quiz, sedangkan untuk prakteknya guru menugaskan untuk membuat vidio sesuai dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui literasi digital di MAN 2 Wonosobo yakni,

adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan sesuai dengan arahan kepala madrasah kepada seluruh warga madrasah untuk melaksanakan program tersebut. Selanjutnya tersedianya fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang memadai untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan literasi digital seperti adanya kelas digital, perangkat komputer, tablet, laboratorium terpadu, LCD di setiap ruang kelas, dan *Wifi* di lingkungan madrasah, selain itu pemanfaatan perpustakaan sebagai pembelajaran diluar kelas juga sering dilakukan dengan memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital, yaitu kondisi sebagian siswa yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak peserta didik untuk mengakses referensi digital dan tidak meratanya kompetensi dan kedisiplinan peserta didik dalam menganalisis referensi digital selama pembelajaran.

Dengan adanya literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada setiap individu. Sehingga peserta didik dapat memiliki kompetensi dan kecakapan dalam menggunakan media digital dengan lebih bijak, baik untuk mengakses, mencari dan membuat informasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya meneliti terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini juga hanya fokus pada kelas XI. Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan dalam proses penelitiannya, dimana sebagian guru sibuk dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, terdapat salah satu narasumber yang belum menguasai tentang apa itu literasi digital dalam pembelajaran, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data. Sehingga solusi yang dilakukan peneliti harus bisa

untuk menjadwalkan waktu yang tepat kepada narasumber dan diharapkan dari pihak madrasah lebih sering untuk melakukan kegiatan dan pelatihan-pelatihan baik kepada guru dan peserta didik mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Madrasah

Ada beberapa saran bagi pihak madrasah dalam Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo, diantaranya adalah:

- a. Pihak madrasah sebaiknya lebih untuk meningkatkan penggunaan teknologi bagi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, agar peserta didik lebih terbiasa untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.
- b. Melakukan perbaikan yang berkala dalam pemeliharaan fasilitas madrasah yang tersedia, supaya tetap dalam kondisi baik dan dapat dilakukan secara efektif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa saran bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo, diantaranya adalah:

- a) Guru diharapkan bukan hanya memberikan tugas dan materi akan tetapi harus bisa untuk menjadi pembimbing dan fasilitator setelah pembelajaran berakhir.
- b) Guru harus bisa untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan literasi digital.

3. Bagi Peserta didik

Ada beberapa saran bagi peserta didik dalam Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo, diantaranya adalah:

- a) Peserta didik sebaiknya lebih selektif dalam mengakses informasi yang diperoleh dari internet dengan membandingkan antara informasi satu dengan lainnya dan diharapkan untuk bisa menggunakan berbagai media teknologi dengan bijak, seperti penggunaan smartphone, tablet, komputer, mengakses *wifi* dan jaringan internet yang ada di lingkungan madrasah.
- b) Peserta didik harus bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang ada untuk bisa menyesuaikan dalam proses pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- AK, Lestari. 2021. "Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19", *Jurnal Libria*. Vol. 13, No. 1. <http://dx.doi.org/10.22373/10967>
- Anonim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud
- Amin, Ilham Maulana. (2020). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMA Al-Maarif Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Isam*
- Asari, Andi. 2019. "Kompetensi Literai Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang", *Jurnal Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 3, No. 9. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v3i22019p98-104>
- Aslan dan Suhari. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak: CV. Razka Pustaka.
- Asra, Sumiati. 2008. *Metode Pembeajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Alfin Jauharoti. 2019. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>
- Anggita, Safiannisa Rizqi. 2023. "Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying di SMAN 1 Sranda Bantul", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.21831/sakp.v12i2.19412>
- Dadang S. 2021. *Literasi dan Pendidikan Literasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhilah, Awaliya Nur. (2022). *Dampak Negatif Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqh Di Era Pandemi Covid-19 Di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Farida dan Risma. 2021. Android Mobile Learning: MIT App Inventor dan Pengembangannya Pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal of Mathematics Education*. Vol. 7, No.1.
- Febrina, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Fitriani. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>
- Fitriyani, Mukhlis Septian. 2021. "Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi: Systematic Literature review", *Jurnal Dikoda*, Vol. 2, No.1.
- Fitriyanti, Puji. 2021. "Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 12, No.2.
- Ginting, Daniel. 2021. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*, Malang: Media Nusa Creative.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, Muh, Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hafids, M. A., Setiawan, H. S., dan Dhika, H. 2022. "Rancangan Aplikasi Jadwal Pelajaran Berbasis Java di Sekolah SMAN 16 Bekasi". *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol.5, No. 4. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.11257>
- Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumiaksara.
- Hanafi, M. 2012. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Masykur Wahid.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. 2020. "Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling". *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol-4, No. 4.
- Harjono, H.S. 2018. "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Hasmar, Abdul Haris. 2020. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah". *Jurnal Muddarrisuna*, Vol. 1, No. 10. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. 2022. "Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa". *Literasi: Jurnal Bahasa*

dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, Vol. 6, No. 1.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>

Ilham, Rosichin, Sulistiono. 2020. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 10.

Juriana. 2020. Efektivitas Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Pangkalpinang. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i2.1431>

Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Gerakan Literasi Nasional.

Kurniati, Depi. 2022. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning", *Jurnal Ta'limi*, Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>

Mayasari, Novi. 2021. *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Banyumas: CV. Risquna.

Masitoh, Siti. 2018. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045", *Jurnal Proceedings of The Icers*, Vol. 1, No. 3. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nuryasana, Endang dan Noviana Desiningrum. (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 5. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>

Paul Glitser. (1997). *Digital Literacy*, New York: Wiley Computer Pub.

Paramita, Putu Dian Yuliani. 2023. "Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.2.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Puspito, Danang Wahyu. 2017. Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal International Conference on Language, Literature, and Teaching*, Vol. 3, No. 2.
- Pratiwi, Anggi, Eflinnida N. 2019. Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaran sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rofik. 2015. Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>
- Rosyid, Luthfiatur. 2022. *Pemanfaatan Literasi Digial Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pkerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Aidil. 2022. Stretegi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>
- Salsabila, dan Sugeng Riyadi. 2022. "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Jarah Jauh". *Jurnal Pendidikan, sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.513>
- Shavab, Oka Agus Kurniawan. 2020. "Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*,. Vol. 14, No. 2. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>
- Silalahi, Dumaris E, dkk. 2012. *"Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Bandung: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sofi, Euis. 2016. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri". *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.

- Supriati, Eny. 2021. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 9, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. 2020. *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Persepektif Social* Bandung: Published Press.
- Suriani, Ade Irma. 2022. "Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Saodih. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rujukan Filsafat Teori dan Praktis Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tinmaz, Hazan. 2022. "A Systematic Riview On Digital Literacy", *Jurnal Smart Learning Environments*, Vol. 9, No. 21.
- Hasanah, Uswatun, dan Muhammad Sukri. 2022. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Wardhana, Wisnu Surya. 2020. "Stretegi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital". *Jurnal Senasbasa*. Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.22219/v4i1.3704>



Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Pembelajaran literasi digital menggunakan smartphone



Pembelajaran Literasi Digital di Kelas Digital



Pembelajaran Literasi Digital di Laboratorium Komputer

Sarana dan Prasarana Penunjang Literasi Digital



Ruang Perpustakaan Baitul Hikmah



Ruang Multimedia MAN 2 Wonosobo



Ruang Kelas Digital



Ruang Laboratorium Terpadu

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2897/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Wonosobo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Yusvika Royyani
2. NIM : 1917402147
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : MAN 2 Wonosobo
2. Tempat / Lokasi : Jl. Dieng No.Km. 05, Krasak, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351
3. Tanggal Observasi : 25-10-2022 s.d 08-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Izin Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.131/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 WONOSOBO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Behman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196806032005011001

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WONOSOBO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Dieng km. 05 Telp. (0286)322576 Fax. (0286)324199 Wonosobo 56351
Website : Man2wonosobo.sch.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 164/Ma.11.16/PP.00.6/09/2023

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO, Nomor B.m.3738/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 tentang
Permohonan Izin Riset, dengan ini kami :

Nama : **H. Sunaryo, S.Pd, M.M.**
NIP : 19670508 199303 1002
Pangkat, Golongan : Pembina Tingkat I / IV.b
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Yusvika Royyani**
NIM : 1917402147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset di MAN 2 Wonosobo dari tanggal 11 Juli-11
September 2023. Guna menyusun skripsi dengan judul:

**“Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MAN 2 Wonosobo”**

Demikian Surat Keterangan Riset Ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 11 September 2023



Kepala

H. Sunaryo, S.Pd, M.M.
NIP. 19670508 199303 1002

Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsatku.ac.id>, Email: ib@uinsatku.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1694/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSVIKA ROYYANI
NIM : 1917402147
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Kepala,

Kris Nurohman



Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi




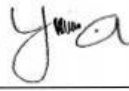




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI
Pembimbing : Dewi Aryani, M.Pd.I
Judul : Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Di MAN 2 Wonosobo

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 22 Mei 2023	Perbaiki penyusunan pedoman observasi dan wawancara		
2	Selasa 6 Juni 2023	Perbaiki dan penambahan pedoman observasi dan pedoman wawancara ke sekolah		
3	Kamis 22 Juni 2023	Gunakan teori bab 2 untuk di deskripsikan analisis di bab 4		
4	Jumat 28 Juli 2023	Revisi dan melengkapi teori pada bab 1, 2 dan 3		
5	Selasa 7 Agustus 2023	Perbaiki materi dan analisis di bab 4		
6	Selasa 5 September 2023	Memberbaiki bab 4 dan penambahan jurnal		

7	Jumat 15 September 2023	Perbaiki teori dan kepenulisan		
8	Kamis 21 September 2023	Perbaiki penulisan seperti footnote, daftar pustaka, dan penomoran halaman di, harus sesuai dengan buku panduan.		
dst.	Jumat 22 September 2023	ACC dan melengkapi lampiran- lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 September
2023

Dosen Pembimbing



Dewi Ariyani, M.Pd.I

NIP. 19840809.201503 002

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-827/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Wonosobo

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 September 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag. M.S i
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809.201503 002

Lampiran 11 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Yusvika Royyani
NIM : 1917402147
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (142) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
 2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
 3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 22 September 2023
Yang Menyatakan

Yusvika Royyani
NIM. 1917402147

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

- a. Nama : Yusvika Royyani
- b. NIM : 1917402147
- c. Alamat Rumah : Bojanegara, Sigaluh Banjarnegara
- d. Nama Ayah : Yusuf Hadiyono
- e. Nama Ibu : Evy Rohayati
- f. No. Telp : 082135900061
- g. Agama : Islam
- h. Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Aisyah Bojanegara (Lulus Tahun 2007)
- b. MI Bojanegara (Lulus Tahun 2013)
- c. Mts Assalam Temanggung (Lulus Tahun 2016)
- d. MAN 2 Banjarnegara (Lulus Tahun 2019)
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2019)

Purwokerto, 22 September 2023



Yusvika Royyani

NIM.1917402147